BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dalam kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga memegang peranan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor internal yang berperan menentukan prestasi peserta didik dalam menempuh pendidikan salah satunya adalah potensi akademik. Potensi akademik memiliki banyak persamaan dengan kecerdasan apabila dilihat dari komponen-komponen penyusunnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti, suatu proses pembinaan yang dimaksud adalah pemberian rangsangan mulai dari manusia dikeluarkan dari rahim sang ibunya hingga memasuki usia enam tahun. Anak akan mulai melihat, mendengar, mengeluarkan suara hingga meniru setiap hal yang ada di lingkungannya menuju anak yang normal. Dimasa inilah perlu dilakukan Pendidikan sebagai penentu kepribadian seorang anak ketika dewasa kelak.

Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan. Bahwa pada masa tersebut, anak mengalami masa *golden age* atau masa keemasan dimana otak anak sudah bekerja yang ditandai dengan perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, bahasa. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain. Dengan demikian, maka anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya dan aktifitas motoriknya. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai- nilai yang ada karena anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik.

Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat fundamental, karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan edukatif agar anak dapat berkembang secara optimal. Masa usia dini adalah masa emas karena masa pada saat usia dini, anak akan berada pada periode yang sangat penting yang akan menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Masa-masa emas itu berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pemenuhan pendidikan anak sejak dini adalah hal yang sangat penting, karena pendidikan akan sangat

berpengaruh pada proses tumbuh kembangnya. Pendidikan anak usia dini 5-6 tahun merupakan pendidikan yang dipersiapkan ke pendidikan berikutnya.

Kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang menyadari akan pentingnya visualisasi ruang dengan jelas. Selain itu juga memahami bentuk-bentuk yang memiliki struktur, warna, dan garis secara tepat. Kecerdasan visual-spasial akan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami perspektif ruang dan dimensi. Kecerdasan visual-spasial membantu peserta didik memahami konsep abstrak, meliputi persepsi spasial yang melibatkan hubungan spasial termasuk orientasi sampai pada kemampuan yang rumit yang melibatkan manipulasi serta rotasi mental. Dalam kecerdasan visual-spasial diperlukan adanya pemahaman kiri kanan, pemahaman perspektif, bentuk-bentuk geometris, menghubungkan konsep spasial dengan angka dan kemampuan dalam transformasi mental dari bayangan visual.

Untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan visual-spasial pada anak diperlukan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, harus disesuaikan dengan potensi, materi dan juga kondisi anak. Media yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses pembelajaran yang di stimulus oleh guru. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran "Mozaik". Peneliti mengambil media mozaik sendiri dengan maksud untuk lebih bervariasi dalam proses pembelajaran. Mozaik merupakan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi yang menggunakan media beragam jenis material. Biasanya, mozaik dibuat dari kepingan-kepingan yang sengaja

dipotong sesuai keinginan. Nantinya, potongan-potongan tersebut akan disusun dengan cara disusun di bidang yang datar menggunakan perekat.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti kegiatan dalam program MBKM kurun waktu 4 bulan di SLB TKLB Negeri Ternate, ditemukan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan media mozaik ini adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan di TKLB. Pembelajaran yang ada di TK tersebut juga sudah mengikuti kurikulum pendidikan. Namun, pembelajaran dengan menggunakan media mozaik ini sangat minim sehingga tidak dapat mengembangkan visual-spasial pada anak. Hal ini dikarenakan setiap anak usia dini memiliki keterbatasan khusus, sehingga belum bisa menyerap seluruh pembelajaran jika mengikuti media pembelajaran yang sudah ada sesuai kurikulum yang telah berlangsung.

Akibatnya, hasil yang diharapkan dari kurikulum tersebut pun tidak merata. Sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut sudah mengikuti kurikulum yang ada tetapi tidak sepenuhnya diikuti seperti sekolah TK/PAUD lainnya. Hal ini menyebabkan anak usia dini hanya unggul dalam belajar mewarnai dan menebalkan kata. Media pembelajaran yang saya pilih yaitu Mozaik , dimana media ini dapat membantu kecerdasan visual-spasial anak usia dini , dan menjadi solusi atas keterbatasan yang dimiliki disesuaikan dengan potensi daerah Kota Ternate.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, dengan ini penulis ingin melakukan penelitian tentang penggunaan media Mozaik di Sekolah Luar Biasa Taman Kanak Kanak Luar Biasa Negeri di Kota Ternate pada tahun 2023 dengan

judul “ Analisis Kegiatan Mozaik Pada Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Di SLB TKLB Negeri di Ternate ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran guru di SLB TKLB Negeri Ternate masih monoton pada mewarnai dan menebalkan kata.
2. Mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada agar semakin bervariasi dan dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya masalah, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dibatasi agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini difokuskan membahas tentang “ Analisis Kegiatan Mozaik Pada Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak 4-6 Tahun Di SLB TKLB Negeri Ternate.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu, Bagaimana Kegiatan mozaik pada kemampuan kecerdasan visual spasial anak 4-6 tahun di SLB TKLB Negeri Ternate di Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan mozaik pada kemampuan kecerdasan visual spasial anak 4-6 Tahun di SLB TKLB Negeri Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat kepada setiap kalangan ditinjau dari aspek teoritis, praktis dan bagi penulis sendiri.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai Kajian ilmiah ini ditujukan untuk memberikan sebuah pengetahuan tentang Kegiatan mozaik pada kemampuan kecerdasan visual spasial anak 4-6 tahun Di SLB TKLB Negeri di Ternate Pada Tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan sumbangsih terkait dengan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai upaya meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan perkembangan kecerdasan visual-spasial pada anak dalam mengikuti model pembelajaran mozaik.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi Peneliti lain, sebagai tantangan bagi peneliti untuk dapat berproses dalam hal ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk menulis sebuah karya nyata yang bersifat akademis di bidang ilmu pendidikan.